

BAB III

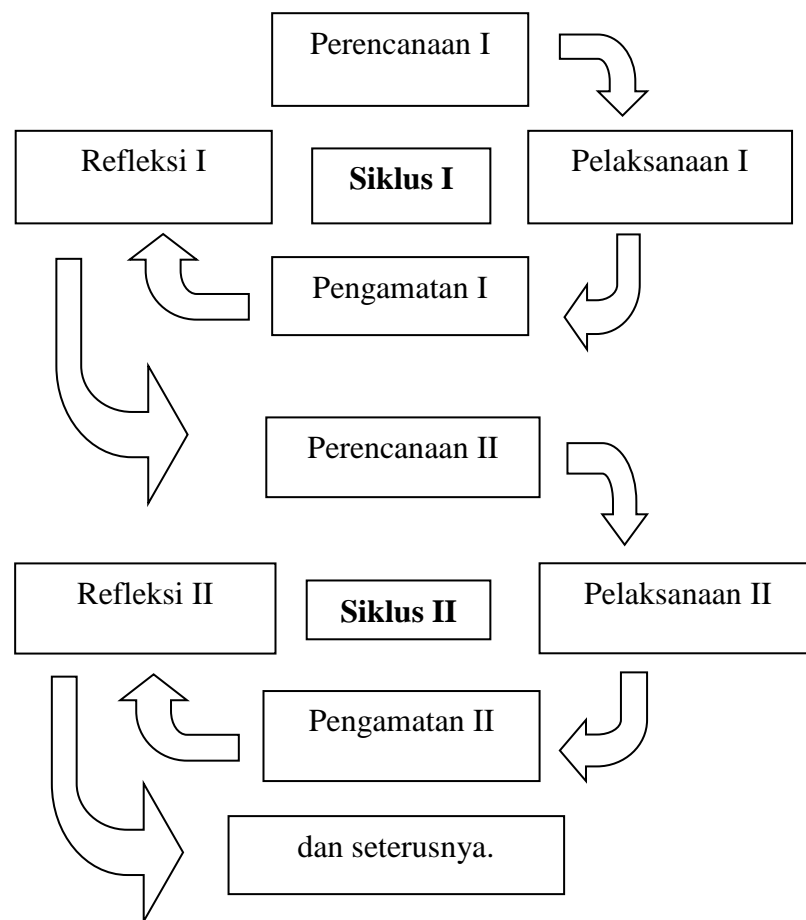
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Menurut Arikunto (2013: 16) setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

1. Perencanaan (*plan*) adalah merencanakan program tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan (*act*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Pengamatan (*observe*) adalah pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflect*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini berlangsung dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2013: 137)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat. Guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat bertugas sebagai observer sedangkan peneliti berperan sebagai guru. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan 1 orang guru. Jumlah siswa sebanyak 27 siswa, dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penilaian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu nontes dan tes.

a. Teknik nontes (Observasi)

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, namun dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik nontes ini yaitu, kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

b. Teknik tes

Teknik tes ini untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar panduan observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

b. Soal tes hasil belajar

Soal tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa, soal tes ini diberikan kepada siswa di akhir setiap siklus. Untuk mengetahui validitas tes, peneliti membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam membuat soal tanpa melakukan uji soal sebelum pelaksanaan tes.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Rumus analisis kinerja guru selama proses pembelajaran

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NK = Nilai kerja

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Total skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

(Sumber: Aqib, 2009: 39)

Tabel 3.1 Pedoman penskoran kinerja guru

No	Skor	Kategori	Indikator
1	5	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna dan tanpa kesalahan
2	4	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukan dengan dua kesalahan
3	3	Cukup baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukan dengan tiga kesalahan
4	2	Kurang Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukan lebih dari lima kesalahan
5	1	Sangat kurang	Dilaksanakan tidak dilaksanakan oleh guru

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7.8)

Table 3.2 Kriteria penilaian kinerja guru secara klasikal dalam pembelajaran

No	Sekor	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	5	$\geq 80\%$	Sangat Baik
2	4	60-79%	Baik
3	3	40-59%	Cukup Baik
4	2	20-39%	Kurang Baik
5	1	$< 20\%$	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk, 2009:41)

- b. Menghitung nilai tingkat pencapaian aktivitas siswa dapat diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan Tetap

(Sumber: Purwanto 2012: 102)

Tabel 3.3 Instrumen aktivitas belajar siswa

No	Kriteria	Indikator
1	A	Memperhatikan penjelasan guru atau teman
2	B	Mengemukakan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dikaitkan dengan situasi dunia nyata
3	C	Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman untuk memperoleh konsep pengetahuan yang dibutuhkan
4	D	Berdiskusi kelompok untuk memperoleh berbagai pendapat teman dalam menyelesaikan soal
5	E	Menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh kelompok lain
6	F	Menyampaikan hasil diskusi berdasarkan hasil konstruksi berpikir dalam kelompok
7	G	Menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi aktif antara guru dan siswa
8	H	Merefleksikan pembelajaran yang dilakukan melalui proses komunikatif

(Sumber: Kunandar, 2013: 276)

Tabel 3.4 Rubrik aktivitas belajar siswa

No	Skor	Kategori	Rubrik
1	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
3	3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
4	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif.
5	1	Pasif	Tidak dilaksanakan oleh siswa.

(Sumber: Kunandar, 2013: 227)

Sedangkan untuk menghitung persentase siswa aktif secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2009: 41)

Tabel 3.5 Persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pembelajaran

No	Skor	Tingkat keberhasilan	Kategori
1	5	$\geq 80\%$	Sangat Aktif
2	4	60-79%	Aktif
3	3	40-59%	Cukup Aktif
4	2	20-39%	Kurang Aktif
5	1	$< 20\%$	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk, 2009:43)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto 2012: 112)

Tabel 3.6 Ketuntasan hasil belajar

No	Skor	Keterangan
1	<66	Belum tuntas
2	≥66	Tuntas

Sedangkan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

N = Banyaknya siswa

X_i = Nilai siswa

(Sumber: Muncarno, 2010: 15).

Untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2009: 136)

Tabel 3.7 Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

No	Presentase	Kriteria
1	>80%	Sangat tinggi
2	60-79%	Tinggi
3	40-59%	Sedang
4	20-39%	Rendah
5	< 20%	Sangat Rendah

(Sumber: Aqib, dkk 2009: 137)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siklus I

Pada siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Bersama guru menetapkan materi pembelajaran yaitu, “Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat”.

2. Bersama guru menyusun perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus dan rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual.
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
5. Menyiapkan lembar observasi baik untuk guru maupun untuk siswa.
6. Menyiapkan soal tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
 - c) Mengarahkan peserta didik dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

- d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a) Siswa diarahkan untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati suatu objek atau data.
- b) Dari hasil mengonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.
- c) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.
- d) Guru mengambil sebuah gambar yaitu gambar bapak koperasi Indonesia. Selanjutnya guru bertanya tentang gambar tersebut.
- e) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Lembar kerja yang dibuat berupa soal yang jawabannya diacak. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh

dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Hasil dari diskusi kemudian setiap kelompok menukarkan hasil kerjanya dengan kelompok lain.

- f) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan meminta tiga orang siswa memeragakan gambar mengenai makna simbol-simbol lambang koperasi, lalu siswa lain menebak makna simbol-simbol lambang koperasi tersebut, berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan berkaitan dengan pengetahuan yang akan diperoleh.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan tes formatif kepada siswa.
- b) Guru melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- c) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
- e) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.

- f) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh observer tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menggunakan lembar panduan observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

1. Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.
3. Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

Pada siklus kedua dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Bersama guru menetapkan materi pembelajaran yaitu, “Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”.
2. Bersama guru menyusun perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus dan rencana pembelajaran secara kolaboratif

antara peneliti dan guru sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan.

3. Menyiapkan lembar kerja siswa sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan kontekstual.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
5. Menyiapkan lembar observasi baik untuk guru maupun untuk siswa.
6. Menyiapkan soal tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

a. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.
 - c) Mengarahkan siswa dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Siswa difasilitasi untuk mengonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati suatu objek atau data.

b) Dari hasil mengonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.

c) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

d) Siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 5-6 orang untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Hasil dari diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain.

e) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan empat orang siswa secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan

memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang akan diperoleh.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan tes formatif kepada siswa.
- b) Guru melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
- c) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Guru memberikan pesan moral kepada siswa.
- e) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, mengulas pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik siswa untuk berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan oleh observer tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menggunakan lembar panduan observasi.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

1. Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

2. Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Terdapat peningkatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 7 Metro Barat pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian ini adanya perolehan hasil belajar siswa klasikal yaitu $\geq 75\%$ dari 27 siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 66 .